

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

MARSHANDA

2201036195

S1-AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai
Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional
Sebagai Variabel Moderasi

Nama Mahasiswa : Marshanda

NIM : 2201036195

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 – Akuntansi

Diajukan untuk Seminar Proposal

Menyetujui,
Samarinda, 3 Juni 2025
Pembimbing,

Muhammad Rinaldi, S.E., M.Ak., AWP., CAP., CTT., CSRS.,
CERA., CBV., CSRA., CPTT
NIP. 199511012022031015

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
S1 Akuntansi

Dr. Fibriyani Nur khairin, S.E., Ak., MSA., CA., CSP., CIOaR
NIP. 198502042009122007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi.....	8
2.1.2 Nilai Perusahaan	9
2.1.3 Penghindaran Pajak.....	10
2.1.4 Kepemilikan Institusional	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	11
2.3 Kerangka Berpikir.....	15
2.4 Pengembangan Hipotesis	16
2.4.1 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	16
2.4.2 Kepemilikan Institusional dapat Memoderasi Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Definisi Operasional.....	20
3.1.1 Variabel Independen (X).....	20
3.1.2 Variabel Dependen (Y)	21
3.1.3 Variabel Moderasi (Z).....	21
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Jenis dan sumber data.....	23
3.4 Metode pengumpulan data	23

3.5	Alat analisis data	24
3.6	Metode analisis data	24
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	24
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	24
3.6.3	Pengujian Hipotesis	25
DAFTAR PUSTAKA.....		28

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdalu	12
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	15
Gambar 2.2 Model Penelitian	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan sebagai indikator utama keberhasilan dan kepercayaan investor. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan, yang akhirnya dapat mempengaruhi keputusan investasi dan keberlanjutan operasional perusahaan. Ketatnya persaingan membuat perusahaan harus meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk yang mereka miliki agar menjadi lebih kompetitif jika dibanding pesaing lainnya. Menurut Novia (2022), untuk meningkatkan sebuah kinerja perusahaan harus memiliki dana atau modal tambahan. Cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan menjual saham yang dimiliki perusahaan ke pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang dilihat investor dalam memutuskan melakukan investasi. Nilai perusahaan memberi sebuah gambaran kinerja manajemen dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pengelolaan kekayaan pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka dapat membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Harga saham dan laba perusahaan berkaitan erat dengan nilai perusahaan. Menurut Risna & Haryono, (2023) menciptakan nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam melakukan *go public* di pasar modal melalui optimalisasi harga saham. Hal ini dapat memberikan dampak para pemegang saham tetap mempertahankan investasinya dan calon investor

tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut (Amilia Dwi Suryani et al., 2024).

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio salah satunya yaitu *Price Book Value* (PBV). Rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Amilia Dwi Suryani et al., 2024). *Price Book Value* (PBV) memberi sebuah gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio tersebut merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio tersebut maka menunjukkan bahwa pasar semakin dapat dipercaya prospek perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dipengaruhi juga oleh faktor fundamental yang mana informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum, dan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa depan seperti perencanaan pajak.

Tindakan perusahaan pada perencanaan pajak dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, seperti yang terjadi pada sektor industri dasar dan kimia seperti yang dilakukan PT Adaro Energi Tbk (ADRO) pada saat diterpa isu dugaan praktik penghindaran pajak oleh lembaga non profit *Internasional Global Witness*. Pada laporan investigasinya dikatakan bahwa ADRO melakukan penghindaran pajak dengan memindahkan pendapatan serta labanya ke jaringan perusahaan yang berada di luar negeri. *Global Witness* mengatakan, sejak tahun 2009 sampai tahun 2017, ADRO membayar pajak US\$ 125 juta lebih rendah kepada pemerintah Indonesia. Sehingga, karena berita tersebut saham ADRO

mengalami penurunan. Pada perdagangan Senin (9/7/2019) saham ADRO turun menjadi 2,47% ke level Rp1.380 per saham dan pada perdagangan Jumat (5/7/2019) saham ADRO turun 0,35% ke level Rp1.425 per saham (DDTC News, 2024).

Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang penting bagi industri manufaktur di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari hampir semua barang pada sektor tersebut digunakan seperti pembudidayaan tumbuhan dan hewan, bahan bangunan dan konstruksi, bahan-bahan sandang yang menggunakan serat sintetik, elektronik, dan alat tulis. Perkembangan pada sektor industri dasar dan kimia cukup meningkat di Indonesia karena sebagai barang kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan masyarakat ini dapat dikatakan mempunyai potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai sebuah peluang investasi.

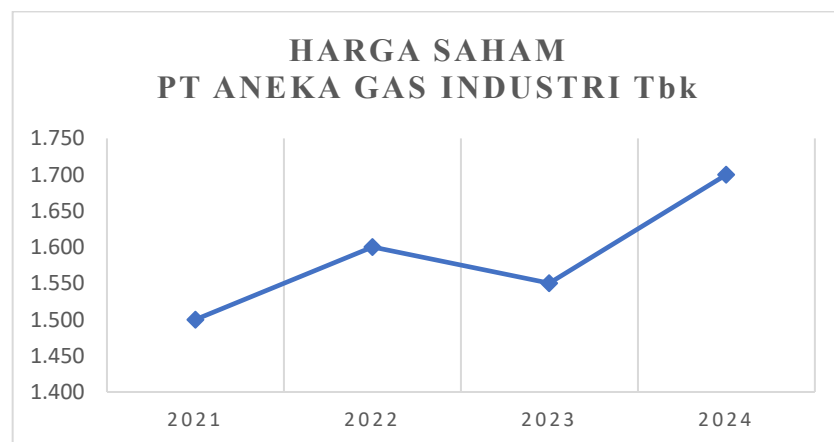
Tabel 1. 1
Data Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

Emiten	Tahun	Harga Saham (Rp)	Book Value (Rp)
INKP	2021	8.900	10.200
	2022	9.200	10.800
	2023	9.500	11.300
	2024	9.800	11.900
TPIA	2021	4.500	3.800
	2022	4.700	3.900
	2023	4.900	4.000
	2024	5.100	4.150
BRPT	2021	1.200	1.900
	2022	1.250	2.000
	2023	1.300	2.100
	2024	1.350	2.200
AGII	2021	1.500	1.200
	2022	1.600	1.250
	2023	1.550	1.220
	2024	1.700	1.300

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari data tersebut dapat dilihat harga saham dan nilai buku pada beberapa perusahaan tahun 2021-2024 mengalami kenaikan, sehingga ini menunjukkan pertumbuhan pada nilai perusahaan dan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

Berikut merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan harga saham pada PT Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2021 sampai tahun 2024. Terdapat penurunan pada tahun 2021 dan 2023. Harga saham mengalami peningkatan pada tahun 2022 dan 2024. Pergerakan ini mencerminkan prospek perusahaan yang membaik dan memberikan gambaran positif untuk investor terkait potensi pertumbuhan nilai saham di masa depan.



Gambar 1. 1 Grafik Harga Saham

Penghindaran pajak merupakan sebuah strategi menghindari pembayaran pajak dengan cara mengurangi beban pajak melalui pemanfaatan celah-celah perpajakan suatu negara (Aisyah Margie & Melinda, 2024). Strategi ini bersifat legal karena tidak melanggar undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak dapat memberikan kesan positif ataupun negatif bagi pasar, ketika pasar mengharapkan

beban perusahaan naik, maka dapat menimbulkan reaksi negatif. Jika pasar mengharapkan pengungkapan meningkat maka dapat menimbulkan reaksi positif.

Pengukuran penghindaran pajak terbagi menjadi beberapa rasio salah satunya rasio *Effective Tax Rate* (ETR). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan penghindaran pajak. Rasio tersebut dihitung dengan cara membagi beban pajak dengan jumlah laba perusahaan sebelum pajak. Perusahaan diukur dengan rasio tersebut untuk mengetahui perusahaan dalam mematuhi peraturan perpajakan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan, (Aisyah Margie & Melinda, 2024; Risna & Haryono, 2023; Saka & Istighfa, 2022) menemukan hasil bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun ditemukan hasil penelitian yang berbeda yang menemukan bahwa penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif (Fadlillah & Maryanti, 2024).

Meningkatkan nilai perusahaan secara optimal, manajemen akan berhadapan dengan munculnya konflik, yaitu konflik antara manajer dan pemegang saham, dimana pihak-pihak tersebut hanya akan mementingkan kepentingan pribadinya. Karena itu, tata kelola perusahaan yang baik perlu diterapkan pada perusahaan yaitu dengan kepemilikan institusional. Menurut Pancarani et al (2024), Kepemilikan institusional merupakan porsi modal saham yang ditanam lembaga institusi dan dibagikan saat periode tahun akhir menggunakan persentase. Dalam penelitian yang dilakukan, (Damarani et al., 2024; Jullia & Finatariyani, 2024; Purba, 2021) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun ditemukan hasil penelitian yang berbeda yang

menemukan bahwa kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif (Wardoyo & Fauziah, 2024).

Maka berdasarkan latar belakang penelitian dilakukan penelitian dengan judul **“pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi”** pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah perlu di kemukakan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional mampu memoderasi hubungan antara Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menguji peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan berbagai manfaat untuk semua pembaca, di antaranya manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam hal menambah literatur yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi perpajakan dan penelitian ini diharapkan menjadi penelitian selanjutnya dalam topik permasalahan terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan institusional untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait praktik penghindaran pajak dan kepemilikan institusional untuk meningkatkan nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Fadillah (2019), teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara principal dan agen di mana manajemen bertindak sebagai agent dan diharapkan berperilaku sesuai dengan kepentingan investor sebagai principal (pemilik perusahaan). Tujuan principal adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan nilai sahamnya. Namun, apabila manajer melakukan tindakan yang bertentangan dengan yang diinginkan pemegang saham maka dapat terjadi konflik. Jika kedua manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama dalam memaksimalkan nilai perusahaan, maka agen dapat menyesuaikan tindakannya sesuai dengan cara yang ditentukan oleh principal (Aranni et al., 2023).

Teori agensi menjelaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan pada perusahaan dapat menyebabkan manajer bertindak tidak sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan (Novia, 2022). Principal mempunyai tujuan memaksimalkan kekayaan dengan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan agen memiliki kepentingan pribadi untuk memperoleh kompensasi atau insentif. Ketidakseimbangan informasi antara kedua belah pihak dapat memperbesar potensi tindakan oportunistik dari agen, seperti membuat sebuah keputusan yang hanya menguntungkan dirinya yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator yang penting dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien. Penilaian pada nilai perusahaan tercermin dalam harga saham dan metode yang digunakan untuk mengukur rasionya yaitu *Price to Book value* (PBV). PBV mengukur harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. Menurut Aisyah Margie & Melinda,(2024) nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang bersedia dibayar oleh investor jika perusahaan dijual, menunjukkan pentingnya persepsi pasar terhadap kinerja dan manajemen perusahaan (Jullia & Finatariani, 2024). Nilai perusahaan terbentuk melalui kegiatan seperti operasional yang efisien, keputusan investasi yang tepat, dan struktur pendanaan yang optimal.

Nilai perusahaan dapat tercermin pada harga pasar saham perusahaan. Karena itu, harga saham sering digunakan dalam mengukur nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi kepercayaan investor pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan sering mengaitkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan memiliki beberapa faktor antara lain seperti penghindaran pajak dan kepemilikan institusional. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Sumber : (Novia, 2022)

2.1.3 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan dengan meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dan memiliki tujuan untuk mengelola *cash flow* yang berputar (Sare & Meiden, 2022). Penghindaran pajak merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara meminimalkan pajak yang dilakukan dan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Menurut Risna & Haryono, (2023) menyebutkan ada 3 karakter penghindaran pajak, yaitu:

1. Adanya unsur *Artificial arrangement*, yaitu adanya pengaturan yang dibuat tanpa adanya faktor pajak, pengaturan berbeda yang tampaknya ada di dalamnya tapi sebenarnya tidak ada.
2. Adanya beberapa undang-undang, yang mana karakter semacam ini sering memanfaatkan kelemahan undang-undang tersebut untuk memaksakan pembatasan hukum terhadap tujuan tertentu.
3. Adanya unsur kerahasiaan juga sebagai bentuk karakter ini, umumnya sering kali konsultan menunjukkan alat atau cara kepada klien tentang melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan.

Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR)

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Novia, 2022)

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Menurut Fadillah (2019), kepemilikan institusional merupakan sebuah institusi dengan persentase saham yang lebih besar dibandingkan dengan pihak lain. Kepemilikan institusional adalah bagian modal saham yang ditanamkan oleh lembaga institusi dan akan dibagikan dengan persentase selama tahun terakhir. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang penting bagi perusahaan dalam memonitor manajemen. Akibatnya keberadaan investor institusional dianggap mampu berfungsi sebagai alat pengawasan yang efektif terhadap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional dianggap sebagai pihak controlling yang mampu menghindari konflik keagenan yang menyebabkan biaya agensi yang tinggi, yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, diharapkan mampu mengurangi dampak negatif dari penghindaran pajak, yang akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Jenis kepemilikan dalam perusahaan dibagi menjadi dua yaitu kepemilikan manajemen dalam perusahaan dan kepemilikan institusional luar perusahaan (Pancarani et al., 2024). Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam mengukur kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Saham yang beredar}}$$

Sumber : (Fadillah, 2019)

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, akan disajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian. Penelitian terdahulu ini diambil dari berbagai jurnal yang diterbitkan oleh lembaga penelitian dan institusi

pendidikan. Berikut tabel yang menyajikan data dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	(Aisyah Margie & Melinda, 2024)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. <i>Green Accounting</i> 2. <i>Sales Growth</i> 3. <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Green accounting</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. <i>tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	1. Tidak menggunakan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional 2. Objek penelitian pada sektor <i>consumer non-cyclicals</i>
2	(Saka & Istighfa, 2022)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Penghindaran pajak Variabel Moderasi: Transparansi	1. penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Transparansi sebagai variabel moderasi berpengaruh secara signifikan	1. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode 2015-2018 2. Pada variabel moderasi menggunakan transparansi
3	(Risna & Haryono, 2023)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: <i>Tax avoidance</i> Variabel Moderasi: Transparansi Perusahaan	1. <i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Transparansi perusahaan tidak berpengaruh	1. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022 2. Pada variabel moderasi menggunakan transparansi
4	(Purba, 2021)	Variabel Dependen: Nilai perusahaan	1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh	1. Objek penelitian perusahaan yaitu properti dan real estate

No.	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan
		Variabel independen: 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan institusional 3. Kepemilikan publik	terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan	2. Tidak menggunakan variabel moderasi
5	(Damarani et al., 2024)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan institusional 3. Kebijakan hutang dan ukuran perusahaan	1. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 2. kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. kebijakan hutang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan	1. Objek pada penelitian yaitu sektor basic materials 2. Tidak menggunakan variabel moderasi
6	(Jullia & Finatariyani, 2024)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel independen: 1. Pertumbuhan perusahaan 2. Kepemilikan manajerial 3. Kepemilikan institusional	1. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 3. kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	1. Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan 2. Tidak menggunakan variabel moderasi
7	(Pancarani, 2024)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	1. <i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif dan signifikan	1. Objek penelitian perbankan periode 2021-2022

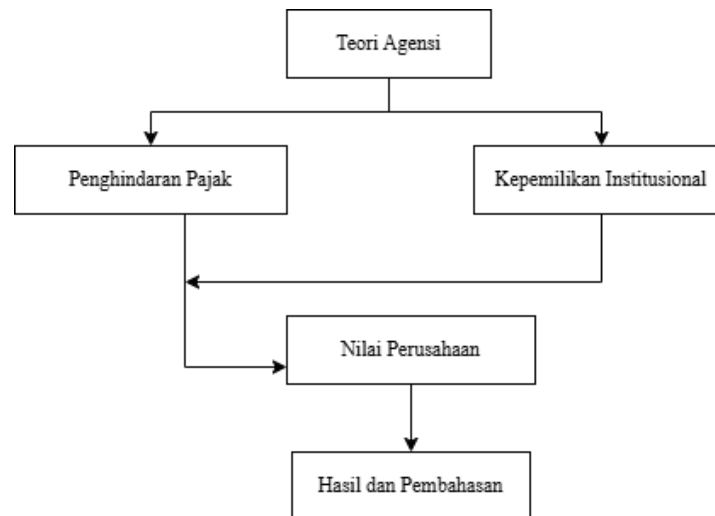
No.	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan
		Variabel Independen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional	terhadap nilai perusahaan 2. kepemilikan institusional mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan	
8	(Fadlillah & Maryanti, 2024)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. <i>Agency Cost</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Tax Avoidance</i> Variabel Moderasi: Transparansi Informasi	1. <i>Agency cost</i> memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. <i>Tax avoidance</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Transparansi informasi tidak dapat memoderasi nilai perusahaan	1. Objek pada penelitian yaitu perusahaan pertambangan 2. Variabel moderasi yang digunakan yaitu transparansi informasi
9	(Wardoyo & Fauziah, 2024)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. Kepemilikan Institusional 2. Profitabilitas 3. Struktur Modal	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas memilih pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan	1. Objek penelitian pada perusahaan properti dan real estate 2. Tidak menggunakan variabel moderasi

No.	Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan
10	(Sari, 2022)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. <i>Tax Avoidance</i> 2. <i>Agency Cost</i> Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional	1. <i>Tax avoidance</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Agency cost</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan 4. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh <i>agency cost</i> terhadap nilai perusahaan	1. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

Sumber : review berbagai sumber referensi (2025)

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Pengaruh tersebut dianalisis dan diuji. Berdasarkan uji dan analisis tersebut akan diperoleh hasil dan pembahasan, dari hasil dan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan. Maka dibuat kerangka berpikir yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penjelasan dari teori agensi, terdapat asimetri informasi yang timbul akibat pemisahan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent). Pertukaran informasi antara kedua pihak ini memberikan kesempatan kepada agent untuk bersikap demi kepentingan pribadinya, yang terkadang tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan utama. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh agent dalam hal ini adalah dengan melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan, dengan tetap berada dalam ranah hukum yang berlaku. Dalam konteks teori agensi, tindakan ini dapat diartikan sebagai tindakan agen untuk meningkatkan jumlah laba bersih perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dilakukan

untuk memastikan bahwa agen menerima kinerja kerja yang baik, bonus, atau kompensasi lain yang dapat menguntungkan mereka.

Namun, penghindaran pajak juga memiliki potensi yang dapat menimbulkan risiko. Jika dilakukan secara agresif dan tanpa transparansi, strategi ini dapat menyebabkan investor dan pemangku kepentingan kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan, yang akan merugikan nilai perusahaan. Oleh karena itu, motivasi dan pengawasan dalam praktik penghindaran pajak sangat penting untuk memastikan bahwa tindakan tersebut jelas menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan pemiliknya.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Aisyah Margie & Melinda, 2024; Risna & Haryono, 2023; Saka & Istighfa, 2022), menunjukkan bahwa Penghindaran pajak dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan jika dilakukan secara hati-hati dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pendekatan utama dalam memantau tindakan agent menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang yang dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dikembangkan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Penghindaran Pajak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2 Kepemilikan Institusional dapat Memoderasi Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki suatu institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan

investasi, dan kepemilikan institusi lain (Wardoyo & Fauziah, 2024). Pada umumnya investor institusional merupakan pemegang saham yang cukup besar dan memiliki pendanaan yang besar. Investor institusional merupakan pemilik mayoritas yang sangat berkepentingan dalam membangun perusahaan. Jika pemilik mayoritas memiliki pendanaan yang kuat sehingga aman untuk pemegang saham ataupun calon investor jika membeli saham perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan dengan meningkatnya volume perdagangan saham dan harga saham sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Kepemilikan investor institusional seperti bank, asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain dapat mendorong peningkatan pengawasan yang optimal terhadap nilai perusahaan.

Menurut teori agensi, perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pihak manajemen (agen) dapat memunculkan konflik yang disebabkan oleh asimetri informasi. Dalam praktiknya, manajer sebagai orang yang mengawasi bisnis mempunyai akses informasi yang lebih banyak dan dapat menggunakannya untuk keuntungan diri sendiri, salah satunya adalah melalui praktik penghindaran pajak yang gunanya untuk menurunkan beban pajak.

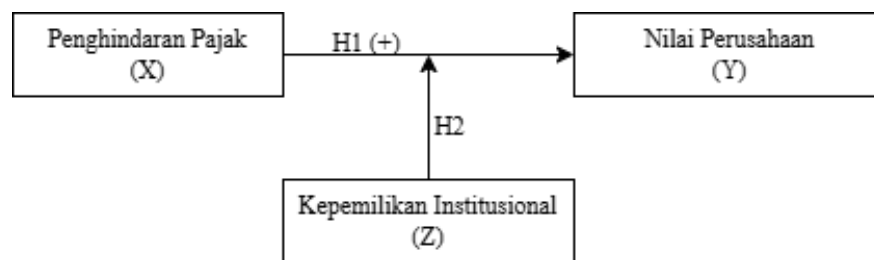
Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam mekanisme pengawasan. Investor institusional memiliki kepentingan jangka panjang dan sumber daya yang memadai dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi perilaku oportunistik manajer termasuk saat pengambilan keputusan penghindaran pajak yang bersifat agresif.

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan memiliki manajer yang lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berisiko terhadap reputasi dan nilai perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang rendah dapat mengalami masalah karena pengawasan yang lemah yang berisiko menurunkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Pancarani, 2024), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dikembangkan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan Institusional dapat Memoderasi Hubungan Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis penelitian, berikut disajikan model penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen adalah penghindaran pajak, variabel dependen nilai perusahaan, dan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional.

3.1.1 Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya legal yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak yang sah dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Meskipun legal, praktik ini dapat menimbulkan persepsi negatif jika dianggap sebagai bentuk untuk manipulasi keuntungan manajemen (Novia, 2022).

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yang mencerminkan proporsi total beban pajak terhadap laba akuntansi sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR maka semakin besar indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Adapun pengukuran sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Novia, 2022)

3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan diterima dengan baik oleh pasar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperluas akses pembiayaan. Hal ini juga mencerminkan kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai ekonomi bagi investor saham.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), merupakan rasio harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per saham. PBV digunakan karena mampu memberikan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai bersih aset perusahaan. Semakin tinggi PBV, maka menunjukkan bahwa pasar memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan dibanding nilai buku. Adapun pengukuran sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Sumber: (Novia, 2022)

3.1.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang digunakan untuk memperkuat hubungan antar variabel dan juga dapat memperlemah hubungan antar satu variabel atau beberapa variabel bebas terhadap variabel yang terkait. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi perilaku

manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan yang oportunis. Adapun pengukurannya sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Saham yang beredar}}$$

Sumber: (Fadillah, 2019)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah industri manufaktur sub sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Populasi adalah sekelompok objek penelitian, objek penelitian ini mempunyai beberapa karakteristik tertentu yang akan dibuat kesimpulan. Populasi terdiri dari 90 perusahaan.

Teknik dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu membuat kriteria sehingga sampel yang digunakan sesuai dengan penelitian:

1. Perusahaan sub sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
2. Perusahaan sub sektor dasar dan kimia yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2021-2024.
3. Perusahaan sub sektor dasar dan kimia yang menggunakan nominal rupiah pada laporan keuangannya di *annual report*.

Setelah kriteria penelitian diterapkan pada populasi, disusun ringkasan mengenai jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Total	Satuan
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia	90	Perusahaan
2	Perusahaan yang tidak mengalami rugi pada laporan keuangan tahun 2021-2024	(33)	Perusahaan
3	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah	(15)	Perusahaan
4	Total perusahaan yang menjadi sampel	42	Perusahaan
5	Tahun yang digunakan sebagai objek penelitian	4	Tahun
	Total data penelitian	168	Data

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

Berdasarkan ringkasan tersebut maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan sub sektor dasar dan kimia dengan jangka amatan selama 4 tahun (2021-2024).

3.3 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Jenis data kuantitatif adalah data yang bisa diukur menggunakan angka atau numerik dalam menganalisis penelitian. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan dengan cara mencari dokumen dan data-data seperti laporan keuangan, peraturan, dan lain-lain. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor dasar dan kimia periode 2021-2024 yang diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan.

3.5 Alat analisis data

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Software* SPSS versi 26. Analisis data dilakukan agar mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya agar data yang dikumpulkan sebelumnya dapat berguna dalam melakukan penelitian ini sehingga menjadi indikator dalam pengambilan keputusan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6 Metode analisis data

Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) yang meliputi:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran dari variabel penelitian. Output dari uji ini yaitu mean, median, modus, kuartil, varian, standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Bertujuan untuk memberi deskripsi terhadap analisis statistik (Ghozali, 2023).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukan uji ini yaitu untuk mendapatkan ketepatan data yang diuji agar konsisten dan tidak bias. Uji ini dibagi menjadi 4 (empat) bagian berikut :

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal (Ghozali, 2023). Model regresi yang benar adalah model berdistribusi secara normal, maka dapat diuji menggunakan Kolmogrov-Smirnovtest dengan nilai signifikan 5%, atau Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data lolos uji normalitas dan sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi penelitian. Model regresi yang benar adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel. Mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat terlihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai $VIF < 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2023).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat heteroskedastisitas atau terjadi di dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer dilakukan dengan cara meregresi variabel independen dengan nilai absolut residulnya. Jika nilai ukuran perusahaan $> 0,05$ maka lolos asumsi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan hubungan antara residul satu observasi dengan residul observasi lainnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan dengan nilai DW. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan kriteria Durbin-watson sebagai berikut:

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dl$	Ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq dua$	Tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - du \leq d - dl$	Tidak ada keputusan
$4 - dl < d < 4$	Ada autokorelasi negatif

3.6.3 Pengujian Hipotesis

1. *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Pengujian *moderated regression analysis* dilakukan karena pada penelitian ini terdapat variabel moderasi, yaitu kepemilikan institusional. Variabel moderasi (Z)

digunakan untuk melihat apakah dapat memperkuat atau sebaliknya memperlemah hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Fadlillah & Maryanti, 2024). Hipotesis moderasi diterima jika terdapat nilai positif pada *coefficient* interaksi. Berikut persamaan untuk model ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_1 * Z + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstantan

X_1 : Penghindaran pajak (variabel independen)

$X_1 * Z$: Perkalian antara Penghindaran pajak dan Kepemilikan Institusional

e : *Error*

Dengan nilai signifikan sebesar 5%, variabel moderasi dikatakan mempunyai pengaruh terhadap hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat jika :

1. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak yang artinya variabel moderasi (Z) tidak memiliki pengaruh hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis diterima yang artinya variabel moderasi (Z) memiliki pengaruh signifikan hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu), jika R^2 mendekati 0 maka kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kecil. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1, semakin besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pada penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* (Ghozali, 2023).

3. Uji Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dan atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima, artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya (Ghozali, 2023).

4. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji ini menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah ditolak atau diterima pada sebuah penelitian. Hipotesis alternatif (H_a) bisa diterima jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha/2; n-k-1)$ (Ghozali, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Margie, L., & Melinda, M. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, *Sales Growth* Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. 4 Nomor 2 Tahun 2024, 594–607. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>
- Amilia Dwi Suryani, Nofia Erinda Kusumastuti, Rendra Bagas Pandu Cahyanto, & Dwi Ermayanti Susilo. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Material Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 455–469. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3369>
- Aranni, I., Sofianty, D., & Mardini, R. (2023). Pengaruh *Sales Growth* Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. Bandung *Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6759>
- Damarani, F., Kusbandiyah, A., Amir, A., & Mudjiyanti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business*, 7(1), 175–186. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.794>
- DDTC News. (2024, August 14). Industri Manufaktur Tertekan, Setoran Pajaknya Turun 13 Persen. DDTC News. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1804759/industri-manufaktur-tertekan-setoran-pajaknya-turun-13-persen>
- Fadillah, H. (2019). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 117–134. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1082>
- Fadlillah, F., & Maryanti, E. (2024). *Agency Cost*, Ukuran Perusahaan, Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 8(4), 4394–4408. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2337>
- Ghozali, I. (2023). Pengaruh Gaji, Fasilitas Dan Minat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. GPM (GUNUNG PUTRA MANDIRI). *Soetomo Management Review*, 1, 281–290. <https://doi.org/10.25139/smr.v1i3.6445>
- Jullia, M., & Finatariani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 913–923. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1024>
- Karimah, H. N., & Taufiq, E. (2016). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.156>

- Novia, R. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, *Tax Avoidance, Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(1). <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.471>
- Pancarani, N. (2024). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(1). <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i3.1714>
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 18–29. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1168>
- Risna, F. A., & Haryono, S. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Saka, D. N., & Istighfa, R. M. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi Dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Al-Muhasib: Journal Of Islamic Accounting And Finance*, 1(2), 46–75. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v1i2.71>
- Sari, A. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 573–589. <https://doi.org/10.25139/sacr.v1i4.7015>
- Wardoyo, D. U., & Fauziah, H. D. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 585–594. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1840>